

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia yang mempunyai ragam kelompok agama, suku, etnis, dan budaya. Keragaman perbedaan agama dan budaya dapat memicu konflik sosial yang terjadi pada bangsa Indonesia.¹ Terjadi banyak permasalahan atau konflik yang mengatasnamakan agama dan telah menantang prinsip kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap agama dan kurangnya persiapan untuk hidup berdampingan itu menjadikan faktor penyebab kurangnya toleransi terhadap sesama agama maupun budaya.²

Indonesia dikatakan sebagai negara yang beragama dan semestinya mempunyai moral yang baik serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tetapi masih ada beberapa konflik yang mengatasnamakan agama seperti konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang berujung pada aksi kekerasan yang menyebabkan ratusan warga diungsikan yang diduga pengikut aliran syiah ke Sidoarjo. Ada juga konflik yang terjadi antara pengikut aswaja dan pengikut Syiah, konflik di Papua tentang Persekutuan Gereja-Gereja di Jayapura (PGGJ) untuk membongkar menara masjid Al-Aqsha Sentani, pembakaran dan pembongkaran gereja HKI Suka Makmur di Aceh Singil pada tahun 2015 karena dianggap tidak memiliki izin, konflik kaum muslim dan nasrani yang dipicu oleh insiden pemalakan warga nasrani yang dilakukan oleh salah satu pemuda muslim di Ambon tahun 1999, dan masih banyak lagi konflik-konflik agama maupun lainnya yang menghilangkan nilai kemanusiaan.³

¹ Nurwadjah Ahmad, Dera Nugraha, And Andewi Suhartini, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur', *Jurnal Al Amar*, 2.1 (2021), 43.

² Abdul Qowim, Yuni Suprpto, And Dany Miftah M Nur, 'Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati', *Jurnal Tunas Nusantara*, 2 (2020), 242–243.

³ I Ketut Angga Irawan, 'Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama', *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama Sthd Klaten*, 2020, 83.

Mengenai beberapa persimpangan agama yang telah terjadi di Indonesia, cara yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme dan konflik adalah melalui pendidikan Islam yang inklusif dan moderat. Melihat fakta tersebut, bisa dipastikan bahwa penanaman moderasi beragama perlu dilakukan dengan serius di seluruh lapisan masyarakat agar radikalisme, intoleransi, bahkan terorisme bisa di tangkal sejak dini. Tidak terkecuali lembaga kementerian, perusahaan, lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren.⁴

Berbicara mengenai penanaman moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk menjaga Indonesia menjadi negara yang damai, toleran, dan menghargai keragaman, moderasi beragama menjadi cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan salah satu bentuk fasilitas ruang publik untuk menciptakan interaksi masyarakat yang moderat dalam beragama yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya.⁵

Di era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan dan memperkenalkan konsep pemahaman moderasi beragama maka diterapkan dalam pembiasaan sejak usia dini karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi tumpuan dan harapan orang tua maupun masa depan nanti. Maka perlu disiapkan sejak awal agar kedepannya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional. Jika tidak dikenalkan sejak dini nilai-nilai moderasi ini pada anak, maka hal ini akan berdampak pada saat dewasa anak akan mudah terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia, dan juga karakter anak.⁶

⁴ Ahmad, Nugraha, And Suhartini, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur', 44.

⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 10.

⁶ Anjeli Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2021, 19.

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Mengenai hal itu, moderasi beragama perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik dalam diri siswa. Moderasi beragama yang diterapkan dalam budaya sekolah akan dapat tercover dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.⁸ Dapat dimaknai bahwa pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dari pembentukan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program moderasi beragama.

Nilai-nilai budaya yang berlaku di suatu lembaga sekolah menjadi tingkatan yang paling tinggi dan utama dalam adat istiadat, alasannya karena nilai-nilai budaya itu termasuk konsep mengenai apa yang ada dalam akal pikiran manusia sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberikan arahan dan pandangan kepada kehidupan masyarakat itu sendiri. Karakter kepribadian sekolah yang nampak dalam bentuk kerjasama dalam pembelajaran, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah seperti sikap tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas-tugas sekolah melalui tugas diskusi, tugas pekerjaan sekolah,

⁷ Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', 16-17.

⁸ Indah Lestari, Azhar Haq, And Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Budaya Sekolah di MI Khadijah Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 155. <<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>>.

sikap menghormati teman yang sedang berbicara, dan lain sebagainya.⁹

Budaya terwujud dari tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang sehingga membentuk suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah merupakan bagian dari ruang lingkup implementasi yang berpengaruh dan berperan penting dalam nilai-nilai moderasi beragama. Peran tersebut antara lain yaitu membuat program dan kebijakan pendidikan karakter yang kemudian terbentuklah budaya sekolah dan mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada semua pihak sekolah. Semua pihak sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai moderasi beragama dan memelihara nilai-nilai karakter agar terwujudnya budaya sekolah yang positif.¹⁰

MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mempunyai tradisi yang menjadi budaya sekolah dengan berbasis agama islam Ahlussunnah Waljama'ah dan memiliki beberapa program kegiatan yang mengacu pada prinsip moderasi beragama sehingga perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada anak, yakni sikap toleransi antar beragama, suku, budaya, dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan anak dalam aksi-aksi radikal atau ekstrem, sehingga anak-anak menjadi korban dari ketidak tahuannya. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama dalam budaya sekolah menjadi hal yang wajar dibutuhkan oleh lembaga sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman pendidikan karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada masing-masing siswa sejak usia dini, terutama pada pendidikan dasar.

Berdasarkan paparan tersebut, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai moderasi beragama yang diterapkan melalui budaya sekolah, khususnya di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Budaya Sekolah di**

⁹ Naniek Sulistya Wardani, 'Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter', *Jurnal Scholaria*, 5.3 (2015), 15-16.

¹⁰ Lestari, Haq, and Dina, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Budaya Sekolah di MI Khadijah Kota Malang', 155.

MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran jelas mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Gebog Kudus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang telah dilakukan dalam budaya sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana bentuk budaya sekolah yang ada di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama pada budaya sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk budaya yang diterapkan di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada budaya sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Terkait kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan kepala sekolah dalam menerapkan dan mengembangkan budaya sekolah berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar guru dalam membimbing peserta didik untuk menerapkan moderasi beragama dan membentuk pendidikan karakter.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi islam yang diterapkan dalam budaya sekolah terutama di tingkat dasar.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan dalam budaya sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yang dapat menjadi salah satu acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi budaya sekolah yang telah diterapkan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini mempunyai maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar yang saling berkaitan sehingga penelitian yang diperoleh akan menjadi sistematis. Berikut sistematika penulisan untuk mempermudah pencarian pokok masalah yang akan dibahas :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan dan gambaran secara global yang terkait pada langkah awal dalam penulisan skripsi. Pada bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan terkait beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan judul diantaranya: kajian teori yang memuat tentang deskripsi moderasi beragama, pemaparan nilai-nilai moderasi beragama, penjelasan budaya sekolah, beberapa penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis mengenai Representasi Moderasi Beragama dalam Budaya Sekolah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir pada skripsi ini memuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, dan terdapat saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

